

**KOMPLEMEN OBJEK DALAM BAHASA INGGRIS:
KAJIAN SINTAKTIS DAN SEMANTIS**

Eva Tuckyta Sari Sujatna
Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra
Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung-Sumedang km. 21 Jatinangor Sumedang

ABSTRAK. Artikel ini berjudul *Komplemen Objek dalam Bahasa Inggris: Kajian Sintaktis dan Semantis. Penelitian ini mengkaji tiga hal utama yaitu: 1) verba apa saja yang menuntut kehadiran komplemen objek, 2) bentuk apa saja yang dapat mengisi komplemen objek, dan 3) konstruksi dan makna apa saja yang terkandung dalam klausa yang berkomplemen objek.* Data dijarah dari empat buah novel, satu buah majalah dan satu buah jurnal berbahasa Inggris. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori campuran (eklektik), yang bersumber dari para pakar linguistik bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan teknik parafrase, transformasi aktif-pasif, dan teknik acuan (referensi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) verba yang diikuti Ko adalah verba kompleks transitif (bahasa Inggris) dan verba dwitransitif (bahasa Indonesia). Verba kompleks transitif yang digunakan dalam penelitian ini, dikelompokkan berdasarkan makna inheren verba (A) verba dinamis (i) verba aktivitas, (ii) verba momentan, (iii) verba sensasi tubuh, dan (iv) verba peristiwa transisional, (B) verba statif (i) verba persepsi dengan pengertian lamban, dan (ii) verba relasional; 2) bentuk komplemen objek yang muncul di dalam penelitian ini berupa kata (Adjektiva, Adverbia, Nomina, atau Verba), frasa (Frasa Adjektiva, Frasa Nomina, Frasa Adverbia, Frasa Verba, atau Frasa Preposisi), atau klausa; 3) konstruksi klausa bahasa Inggris yang mengandung komplemen objek yang muncul di dalam penelitian ini SPOKo (klausa verba kompleks transitif) dan konstruksi bahasa Indonesia mengandung berkonstruksi SPOKo (klausa verba dwitransitif). Ada perbedaan makna tetapi mereka memiliki istilah yang sama (verba ditransitif) antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris, verba ditransitif memiliki dua objek, sedangkan, dalam bahasa Indonesia verba ditransitif memiliki sebuah objek dan sebuah komplemen. Berdasarkan hasil penelitian, tidak semua konstruksi klausa yang mengandung komplemen objek dalam bahasa Inggris menjadi komplemen objek dalam bahasa Indonesia (ada yang SVOKo, SVO, atau SV).

Kata Kunci: Komplemen, Komplemen Objek, Verba Kompleks Transitif

OBJECT COMPLEMENTS IN ENGLISH (A SYNTACTIC AND SEMANTIC ANALYSIS)

ABSTRACT. This research is entitled Object Complements in English: A Syntactic and Semantic Analysis. This research discusses three main points: 1) the verbs that can be followed by object complements, 2) the level that can be filled by object complements, and 3) the construction and meaning of clauses that have object complements. The data are taken from four novels, a magazine, and a journal which are written in English. This research employs eclectic theory, whereby the sources of the theory are combined from the thoughts of the English and Indonesian linguists. This research method used is descriptive method which employs paraphrases, active-passive transformation, and reference techniques. The result of this research shows that 1) Verbs followed by object complements are complex-transitive verbs (English) and di-transitive verbs (Indonesian). The complex-transitive verbs used in this research are based on its inherent meaning (A) dynamic verbs (i) activity verbs, (ii) momentary verbs, (iii) verbs of bodily sensation, and (iv) transitional events verbs; (B) stative verbs (i) verbs of inert perception and cognition, and (ii) relational verbs, 2) The form of object complements in English, can be a single word (Adjective, Adverb, Noun, or Verb), a phrase (Adjective Phrase, Noun Phrase, Adverb Phrase, Verb Phrase, or Prepositional Phrase), or a clause, 3) The English clause construction containing object complement is SVOC_o (complex-transitive verb clauses) while the clause construction in Indonesian is SVOC_o (di-transitive verb clauses). They have different meaning but similar term (di-transitive verb) between English and Indonesian. Di-transitive verbs, in English, normally need two objects while in Indonesian, di-transitive verbs normally need an object and a complement. It is also found, that not all the English clauses construction containing object complements (SVOC_o) have similar pattern in Indonesian (it can be SVOC_o, SVO, or SV).

Keywords: complement, object complement, complex transitive verbs

PENDAHULUAN

Penguasaan BIng yang baik tentu saja tidak terlepas dari penguasaan bahasa Indonesia (BInd) yang baik pula. Kedua bahasa ini mempunyai struktur kalimat yang sama dalam hal fungsi sintaktis, antara lain *subject (subjek)*, *predicate (predikat)*, *object (objek)*, *adverbial (keterangan)*, serta *complement (komplemen/ pelengkap)*. Sebagai salah satu unsur pembentuk klausa, komplemen merupakan salah satu unsur penting yang harus mendapat perhatian. Kata komplemen diserap dari bahasa Inggris, *complement*, yang berasal dari bahasa Latin *complementum*, yang bermakna "something that fills up".

1. Mendeskripsikan verba apa saja yang menuntut kehadiran K_o ;
2. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk apa saja yang dapat mengisi K_o ;
3. Mendeskripsikan dan menganalisis konstruksi dan makna apa saja yang terkandung dalam klausa yang memiliki K_o .

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini, adalah pendekatan eklektik (saling melengkapi beberapa pendekatan yang digunakan). Sebagai inti kajian dalam penelitian ini, penulis mengkaji kalimat yang terdiri atas satu klausa atau lebih berdasarkan bentuk fungsinya. Seperti yang dituturkan oleh Lapoliwa (1990: 49) bahwa kalimat kompleks selalu terdiri atas satu klausa utama dan satu klausa subordinatif atau lebih, sedangkan kalimat simpleks (juga disebut kalimat tunggal) hanya terdiri atas satu klausa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode ini adalah metode penelitian berdasarkan pendekatan Djajasudarma (1993) dan Sudaryanto (1986). Untuk mengenali K_o yang berbentuk kata dan frasa, penulis menggunakan teori-teori Thomas (1993), Jacobs (1995), Fowler & Aaron (1995), Brinton (2000), Deterding dan Poedjosoedarmo (2001), dan Leech *et al.* (2003), dan penerapannya seperti yang dilakukan oleh Quirk *et al.* (1985). Pendekatan Thomas (1993) dan Deterding dan Poedjosoedarmo (2001) digunakan untuk menguji FN sebagai objek atau sebagai K_o . Untuk membedakan antara frasa preposisi (FP) sebagai adverbial dan sebagai K_o , penulis menggunakan pendekatan Deterding dan Poedjosoedarmo (2001), Thomas (1993), dan penerapannya disesuaikan dengan Quirk *et al.* (1985). Untuk mengenali K_o yang berbentuk klausa, penulis menggunakan pendekatan Quirk *et al.* (1985), Brinton (2000), dan Deterding dan Poedjosoedarmo (2001). Ketiga pendekatan ini penulis gunakan untuk jenis klausa berdasarkan strukturnya, yang berfungsi sebagai K_o .

METODE

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kajian padan (dengan menggunakan teknik referensial) dan metode kajian distribusional (teknik parafrase). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, seperti yang diuraikan oleh Djajasudarma (1993:9) dan (1986:62). Berdasarkan pendekatan kedua pakar tersebut, penulis mencoba mengklasifikasi dan memerikan contoh (K_o) yang penulis temukan berdasarkan: ciri-ciri K_o , verba yang mendahului K_o , dan bentuk K_o itu sendiri (kata, frasa, atau klausa).

Dalam penelitian ini, penulis langsung mengumpulkan data dari buku sumber dengan mencatat (sifatnya sementara), kemudian mengklasifikasikannya. Setelah diklasifikasi, penulis mendeskripsikan setiap data, baik kalimat tunggal maupun kalimat majemuk, berdasarkan bentuknya (kata, frasa, atau klausa), sehingga nampak kata, frasa, atau klausa apa saja yang dapat menduduki posisi K_o dan verba apa yang mendahului K_o tersebut.

Untuk mengenali K_o , digunakan beberapa teknik, di antaranya:

1. Teknik parafrasa untuk mengenali K_o yang berkategori nomina dan adjektiva

b. *I saw him* $\begin{array}{l} \text{go} \\ \diagdown \\ \text{he went} \end{array}$

Ketiga teknik tersebut digunakan untuk mengenali dan menganalisis K_o dalam bahasa Inggris yang penulis gunakan sebagai data penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

Istilah komplemen di dalam bahasa Inggris mengandung dua pemahaman. Komplemen sebagai salah satu konstituen yang melengkapi kata inti untuk membentuk sebuah frasa, dan komplemen sebagai salah satu fungsi sintaktis.

Menurut O'Grady (1996: 194) '*complements and heads may actually be attached to a level of phrase structure midway between the word level and the phrase level.*

Komplemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komplemen yang merupakan salah satu anggota komplementasi yang juga merupakan salah satu fungsi sintaktis di dalam bahasa Inggris. Di dalam kalimat bahasa Inggris, setiap predikat wajib mengandung unsur verba. Jenis verba apakah yang digunakan, maka menentukan komplementasi apa yang mengikutinya.

Ada dua macam komplemen di dalam bahasa Inggris yaitu K_s dan K_o . Jenis klausa yang digunakan di dalam penelitian ini, tentu saja jenis klausa yang mengandung K_o di dalamnya. Menurut Quirk *et al.* (1985), Thomas (1993), Deterding dan Poedjosoedarmo (2001), dan Leech *et al.* (2003) K_o hadir pada kalimat yang mengandung verba kompleks transitif yang berpola SVOC, seperti yang tampak pada kalimat berikut (berdasarkan contoh yang dipaparkan oleh Deterding dan Poedjosoedarmo (2001: 112).

(1) *She named her baby Julius.*
ia menamai -nya bayi julius
S V O Ko
'Ia menamai bayinya Julius.'

Contoh (1) menggambarkan kalimat tersebut mengandung K_o yang berkategori nomina. Menurut Deterding dan Poedjosoedarmo verba *named* tersebut adalah verba kompleks transitif, yang diikuti oleh objek *her baby dan Julius*.

Kelas Kata

Berikut ini adalah uraian kelas kata yang termasuk ke dalam kelompok pertama (adjektiva, nomina, verba, adverbial). Kelompok ini hadir pada hasil analisis sebagai kelas kata yang dapat mengisi posisi K_o yang berbentuk kata pada Bab III Hasil dan Pembahasan

Adjektiva dapat mengisi posisi K_o di dalam kalimat bahasa Inggris seperti tampak pada contoh (2).

(2) *I made him crazy.*
O Ko

mereka panggil -nya rabbit
'Mereka memanggilnya Rabbit.'

Contoh (5) menunjukkan bahwa *Rabbit* adalah K_0 yang merujuk kepada objek *him* bukan kepada subjek *They*, dengan demikian, *Rabbit* dapat dikenali sebagai K_0 yang berkategori nomina. Hal ini juga tampak pada BInd, sebagai padanannya, Rabbit sebagai K_0 merujuk kepada objek *-nya*, sebagai acuan anaforis.

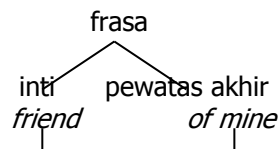
Verba adalah unsur penting di dalam sebuah klausa dan kalimat. Verba di dalam bahasa Inggris, menurut Quirk *et al.* (1985) dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *open dan closed class*, seperti tampak pada bagan 2.4. Kelompok *open class* atau *full verbs* adalah, di antaranya, *go, buy, sweep, dan sleep*. Kelompok lainnya, *closed class*, yang termasuk ke dalam *primary auxiliary* adalah *do, be, dan have*. Ketiga verba ini bukan sebagai verba penuh, namun sebagai verba bantu yang bersifat sebagai operator apabila kalimat tersebut tidak memiliki verba bantu di dalamnya. Yang termasuk ke dalam *modal auxiliary* adalah *must, may, shall, dan lainnya*.

Frasa

Frasa terdiri atas dua unsur atau lebih. Hal ini diungkapkan oleh Djasudarma, (1997: 11) bahwa "Frasa adalah unsur kalimat yang terdiri atas dua unsur atau lebih dan non predikatif." Berdasarkan hubungan antarunsur atau hubungan yang memiliki konstituen (unsur) induk (*head*) dan hubungan tak berinduk, Djasudarma membaginya menjadi dua bagian utama yaitu frasa endosentris (atributif dan koordinatif) dan frasa eksosentris (aditif, apositif, alternatif, dan unsur-unsur yang berkordinatif).

Di dalam bahasa Inggris, sebuah frasa dapat memiliki pewatas (*modifier*). Pewatas ini dapat hadir sebelum atau sesudah inti (*head*). Apabila pewatas itu hadir sebelum inti disebut pewatas awal (*pre-modifier*) dan pewatas yang hadir setelah inti disebut pewatas akhir (*post-modifier*). Sebuah frasa dapat memiliki pewatas awal, pewatas, akhir atau gabungan keduanya (pewatas awal dan pewatas akhir).

(6) *friend of mine*



Contoh contoh (21) menunjukkan bahwa *friend of mine* adalah sebuah frasa yang terdiri atas satu inti (*friend*) dan sebuah pewatas akhir (*of mine*). Seperti halnya pembagian kelas kata, pembagian frasa yang digunakan di dalam penelitian ini adalah frasa adjektiva, frasa nomina, frasa verba dan frasa adverbial.

'Kami menganggap David seorang jenius.'

Contoh tersebut memiliki dua frasa nomina, *David dan a genius*. Frasa nomina pertama adalah objek, sedangkan yang lainnya bukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melakukan uji dengan menggunakan teknis intrusi preposisi *to* atau *for* (seperti pada kalimat verba ditransitif).

(13) **We consider a genius to David.*
kami pertimbangkan seorang jenius kepada david
*'Kami menganggap seorang jenius kepada David.'

(14) **We consider a genius for David.*
kami pertimbangkan seorang jenius untuk david
*'Kami menganggap seorang jenius untuk David.'

Kedua contoh kalimat tersebut tidak berterima, maka dapat disimpulkan bahwa FN kedua bukanlah objek melainkan K_o . Untuk menyakini bahwa FN kedua pada klausa (86) tersebut adalah K_o , dapat dilakukan uji dengan menggunakan teknik parafrasa, seperti tampak pada kalimat berikut.

(15) *We consider David a genius.*
_____ *David is a genius.*

Verba kompleks transitif selain dapat diikuti oleh frasa nomina, juga dapat diikuti oleh adjektiva, seperti tampak pada contoh (16).

(16) *They made him crazy.*
mereka buat -nya gila
'Mereka membuatnya gila.'

Verba *made* pada kalimat tersebut sebagai verba kompleks transitif, yang diikuti oleh objek *him* dan diikuti oleh K_o yang berkategori adjektiva, *crazy*.

(17) *They made him crazy.*
_____ *He was crazy.*

Contoh (17) menunjukkan bahwa *crazy* adalah K_o , dengan menggunakan teknik parafrasa.

Leech *et al.* (2003: 331) juga mempunyai pandangan yang serupa dengan mengilustrasikannya di dalam contoh kalimat berikut.

(18) *The long walk made us all hungry.*
S V O Ko
itu panjang jalan buat kami semua lapar
'Perjalanan itu membuat kami semua lapar.'

Contoh tersebut menunjukkan bahwa Ko juga dapat diisi oleh frasa adjektiva (*hungry*) yang merujuk kepada objek *us all*, dan didahului oleh verba kompleks transitif *made*.

Gambaran Ko dalam BIng (walaupun dapat diisi oleh (F)N) tidak sama dengan pemahaman O₂/ OTL dalam BInd. Seperti yang telah disampaikan pada 2.4.2.3.2 ihwal objek, O₂ dalam hal itu berdasarkan semantis (yang nantinya disebut Pel), dengan demikian antara Ko yang dimaksud dalam penelitian ini tidak dapat menggantikan posisi O. Di dalam BIng (tidak sama dengan BInd) struktur kalimat yang memiliki dua O adalah kalimat ditransitif, dan yang memiliki O dan Ko adalah kompleks transitif.

Berdasarkan uraian tersebut, berikut adalah ciri – ciri K_o dan K_s.

Tabel 1. Ciri-ciri Komplemen Objek dan Komplemen Subjek dalam BIng

Ciri-ciri K _o dalam B Ing	Ciri-ciri K _s dalam BIng
- Berpola SVOC;	- Berpola SVC;
- K _o hadir setelah objek;	- K _s hadir setelah verba;
- K _o didahului oleh verba kompleks transitif;	- K _s didahului oleh verba kopula;
- K _o dapat dikenali melalui teknik parafrasa, transformasi aktif-pasif, dan acuan (referensi);	- K _s dapat dikenali melalui teknik acuan (referensi);
- K _o dapat berkategori: A, N, V, dan P;	- K _s dapat berkategori: A dan N
- K _o dapat berupa FN, FA, FV, dan FP;	- K _s dapat berupa FN, FA, dan FP;
- K _o selain dapat berbentuk kata dan frasa, juga dapat berbentuk klausa.	- K _s selain dapat berbentuk kata dan frasa juga dapat berbentuk klausa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam bahasa Inggris, Ko adalah salah satu fungsi sintaktis yang hadir setelah verba dan objek. Di dalam penelitian ini penulis memilah jenis Ko berdasarkan verba yang mendahuluinya. Pemilahan verba yang mendahului Ko, berdasarkan pemilahan makna inheren verba. Ko yang ditemukan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan klausa.

Verba Dinamis

Berdasarkan semantis verba, verba dinamis di dalam bahasa Inggris dapat diikuti oleh Ko. Berdasarkan data yang terkumpul, ada dua kelompok verba dinamis yang dapat diikuti oleh Ko; kelompok verba duratif dan verba pungtual. Dari ketiga puluh satu verba yang termasuk ke dalam kelompok verba dinamis yang terdapat di dalam penelitian ini, di antaranya 27 verba kelompok verba aktivitas, 2 verba kelompok verba momentan, dan 2 verba kelompok verba

transisional yang dapat diikuti oleh Ko. Kelompok verba tersebut yakni verba *bring, call, consider, do, drive, enable, force, help, hope, invite, judge, keep, lead, leave, let, make, meet, name, open, order, pause, persuade, place, plug, pull, put, remind, set, shut, start, try, urge, watch, dan yell*. Adapun Ko yang mengikuti verba dinamis tersebut, dapat berupa kata, frasa, dan klausa.

Kategori yang dapat mengisi posisi Ko, adalah adjektiva, nomina, dan verba. Frasa adjektiva, frasa adverbial, frasa nomina, frasa verba, dan frasa preposisi juga dapat mengisi posisi Ko yang di dahului oleh verba dinamis. Selain kata dan frasa, klausa juga dapat mengisi posisi Ko yang didahului oleh verba dinamis. Verba dinamis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah verba dinamis aktivitas, momentan, dan transisional.

Verba Dinamis Aktivitas

Penelitian ini menggunakan pembagian verba berdasarkan makna inheren verba. Oleh karena itu, penulis membaginya ke dalam dua kelompok utama yaitu verba dinamis dan statif. Untuk kelompok verba dinamis, verba dinamis aktivitas, momentan, dan transisional. Yang termasuk ke dalam kelompok verba dinamis aktivitas di dalam penelitian ini adalah verba *bring, call, consider, do, drive, enable, force, help, hope, invite, judge, keep, lead, let, make, meet, name, open, order, persuade, plug, pull, put, remind, set, shut, start, try, urge, dan watch*. Seperti yang telah diuraikan, verba dinamis aktivitas dapat diikuti oleh Ko yang berbentuk kata. Adapun kategori yang dapat mengisi bentuk ini adalah adjektiva (A), nomina (N), dan verba (V). Kelompok verba yang dapat diikuti oleh Ko yang berbentuk kata tersebut, yaitu *bring, call, consider, do, drive, help, hope, keep, let, make, meet, name, open, order, pull, start, try, dan watch*.

Seperti yang telah diuraikan, selain dapat diikuti oleh kata, verba dinamis aktivitas juga dapat diikuti oleh Ko yang berbentuk frasa. Adapun frasa yang dapat mengisi bentuk ini adalah frasa adjektiva (FA), frasa nomina (FN), frasa verba (FV), dan frasa preposisi (FP). Kelompok verba yang dapat diikuti oleh Ko yang berbentuk kata adalah *bring, call, consider, help, keep, make, order, remind, urge, dan watch*.

Selain kedua bentuk sebelumnya, kata dan frasa, klausa juga dapat mengisi Ko yang didahului oleh verba dinamis aktivitas. Adapun verba yang dapat mengikuti Ko yang berbentuk klausa tersebut adalah verba *keep, make, dan meet*.

Verba Dinamis Momentan

Selain verba aktivitas, verba momentan juga termasuk ke dalam kelompok verba duratif yang merupakan bagian dari kelompok verba dinamis. Di dalam penelitian ini terdapat dua buah verba yang masuk ke dalam bentuk verba momentan. Kedua verba tersebut adalah verba *pause dan yell*. Kedua verba ini dapat diikuti oleh Ko yang berbentuk frasa dan klausa.

Seperti yang telah disampaikan, berdasarkan data yang terkumpul, hanya terdapat satu verba yang masuk ke dalam kelompok verba momentan yang dapat mendahului Ko. Verba tersebut adalah verba *pause*.

Selain verba *pause*, verba *yell* juga termasuk ke dalam kelompok verba dinamis momentan. Berdasarkan data yang terkumpul, penulis hanya menemukan satu data berkomplemen objek yang di dahului oleh verba *yell*, seperti tampak pada data berikut ini.

Verba Dinamis Transisional

Selain verba aktivitas dan momentan, penulis juga menemukan data yang memiliki verba peristiwa transisional yang diikuti oleh Ko. Berdasarkan data yang terkumpul, penulis menemukan dua buah verba, yaitu verba *leave* dan *place*. Verba *leave* dapat diikuti oleh Ko yang berbentuk kata, frasa, dan klausa. Sedangkan verba *place* hanya dapat diikuti oleh Ko yang berbentuk frasa.

Verba *leave* termasuk ke dalam kelompok verba dinamis peristiwa transisional. Adapun Ko yang dapat mengikuti verba *leave* berkategori adjektiva, adverbial dan verba.

Selain kata, frasa juga dapat mengisi Ko yang didahului oleh verba *leave* dan *place*. Verba *leave* dapat diikuti oleh Ko yang berbentuk frasa adjektiva, frasa verba dan frasa preposisi, sedangkan verba *place* dapat diikuti oleh Ko yang berbentuk frasa preposisi.

Selain Ko yang berbentuk kata dan frasa, klausa juga dapat mengisi posisi ini dengan didahului oleh verba *leave*.

Verba Statif

Berdasarkan pembagian semantis verba, selain kelompok verba dinamis, ada juga yang di sebut kelompok verba statif. Kelompok verba statif yang digunakan di dalam penelitian ini adalah verba statif dengan persepsi dan pengertian lamban dan verba statif relasional. Kedua jenis verba ini dapat diikuti oleh Ko. Ko tersebut dapat berupa kata, frasa, dan klausa.

Berdasarkan data yang terkumpul, kelompok verba ini adalah verba *advise*, *ask*, *assume*, *expect*, *find*, *hate*, *have*, *hear*, *imagine*, *like*, *need*, *remember*, *see*, *trust*, *understand*, *view*, *want*, dan *wish*.

Verba Statif Persepsi

Verba persepsi termasuk ke dalam kelompok verba statif. Berdasarkan data yang telah terkumpul, penulis menemukan 13 verba persepsi, yaitu: *feel*, *hate*, *hear*, *imagine*, *like*, *love*, *remember*, *see*, *think*, *trust*, *understand*, *view*, *want*, dan *wish*.

Verba statif (VSP) adalah kelompok verba yang dapat diikuti oleh Ko yang berbentuk kata, frasa, dan klausa. Kelompok verba ini adalah verba *feel, hate, hear, imagine, like, love, remember, see, trust, understand, view, want, dan wish*.

Selain kata, frasa juga dapat mengisi posisi komplemen objek yang didahului oleh kelompok verba statif persepsi. Adapun yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah verba *view, want, like, remember, see, dan trust*. Ko yang mengikuti kelompok verba ini dapat berupa frasa adverbia, frasa verba, dan frasa preposisi.

Verba *hate, love, dan remember* termasuk ke dalam kelompok verba dengan persepsi dan pengertian lamban. Ketiga verba ini, dapat diikuti oleh Ko yang berbentuk klausa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini merupakan satu upaya untuk melengkapi teori yang sudah ada mengenai Ko dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebagai makna (glos). Melengkapi teori (dalam BIng) yang sudah ada, bahwa 1) Ko dapat berbentuk kata, 2) Ko dapat berbentuk frasa, dan 3) Ko dapat berbentuk klausa.

Berdasarkan analisis data pada ke-298 data yang terkumpul, berikut ini hasil penelitian mengenai Ko:

Verba yang memunculkan Ko yang ditemukan di dalam penelitian ini:

- a. Kelompok verba dinamis aktivitas (VDA) dapat diikuti oleh Ko yang berbentuk kata, frasa, dan klausa.

$$S + VDA + O + Ko \quad \left\{ \begin{array}{l} \text{Kata (A, N, dan V)} \\ \text{Frasa (FA, FN, FV, FP)} \\ \text{Klausa} \end{array} \right.$$

- b. Kelompok verba dinamis momentan (VDM) dapat diikuti oleh Ko yang berbentuk frasa dan klausa.

$$S + (VDM) + O + Ko \quad (\text{Frasa, Klausa})$$

- c. Kelompok verba dinamis transisional (VDT) dapat diikuti oleh Ko yang berbentuk kata, frasa, dan klausa.

$$S + (VDT) + O + Ko \quad \left\{ \begin{array}{l} \text{Kata (A, Adv, dan V)} \\ \text{Frasa (FA, FV, dan FP)} \\ \text{Klausa} \end{array} \right.$$

- d. Kelompok verba dinamis persepsi (VDP) dapat diikuti oleh Ko yang berbentuk kata, frasa, dan klausa.

$$S + (VSP) + O + Ko \quad \left\{ \begin{array}{l} \text{Kata (A, N, dan V)} \\ \text{Frasa (FV dan FP)} \\ \text{Klausa} \end{array} \right.$$

2. Bentuk Ko yang ditemukan di dalam penelitian ini berupa kata (A, Ad, N, dan V), frasa (FA, FN, FV, dan FP), serta klausa.
3. Konstruksi BIng yang mengandung Ko yang ditemukan di dalam penelitian ini SPOKo (klausa verba kompleks transitif) dan konstruksi BInd yang mengandung Ko yang ditemukan di dalam penelitian ini SPOKo (klausa verba dwitransitif). Tidak semua data Ko dalam bahasa Inggris menjadi Ko dalam bahasa Indonesia. Perbedaan ini tampak pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa data BIng yang berstruktur SVOKo memiliki makna yang berstruktur SVOKo, SVO, atau SV.

Berdasarkan hasil penelitian, 298 data yang terkumpul dibagi ke dalam pembagian verba yang dapat diikuti oleh Ko dalam BIng, seperti tampak pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.

Pembagian Verba Berdasarkan Makna Inheren Verba yang Dapat Diikuti oleh Ko dalam Bahasa Inggris				
Jumlah Data	Verba Dinamis			Verba Statif
	Duratif Aktivitas	Momentan	Pungtual Transisional	
298	203	2	13	Persepsi 80

Saran

Penelitian ini merupakan penelitian yang masih terbatas pada bentuk Ko dalam BIng dan verba-verba yang mendahuluinya. Tentu saja, penelitian ini masih memiliki kekurangan dan bagian-bagian yang belum dikaji secara menyeluruh. Pertama, persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah komplemen sebagai salah satu unsur sintaksis pembentuk klausa baik dalam BIng maupun dalam BInd (dalam hal ini Ko). Istilah komplemen di dalam BIng selain dikenali seperti di atas, juga dikenali sebagai salah satu unsur pembentuk frasa. Sebagai salah satu unsur pembentuk frasa, di dalam penelitian ini belum dikaji, dan hal ini adalah salah satu topik menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Kedua, klasifikasi verba yang diikuti oleh Ko yang digunakan di dalam penelitian ini berdasarkan makna inheren verba dalam bahasa Inggris. Karena keterbatasan waktu dan tenaga, belum semua jenis verba dalam BIng dikaji di dalam penelitian ini. Dengan demikian, masalah ini juga dapat dikaji lebih lanjut sebagai topik penelitian lanjutan.

Ketiga, penelitian ini juga belum menyentuh klasifikasi verba yang diikuti oleh Ko berdasarkan makna inheren verba dalam bahasa Indonesia. Mudah-mudahan penelitian ini menjadi motivasi dan sumber inspirasi bagi peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

Aarts, Bas. 1997. *English Syntax and Argumentation*. Macmillan Press Ltd., London

Alwi, et.al.. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)*. Balai Pustaka, Jakarta

Ardehali, Jamal

_____. "Subject Complement- Verb Concord in English". Melalui <<http://www2.arts.gla.ac.uk>> [20/05/2005]

Arifin & Tasai. 1988. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa

Bresnan, Joan, 2001. *Lexical-Functional Syntax*. UK: Blackwell Publisher

Brinton, Laurel J. 2000. *The Structure of Modern English*. USA: John Benjamins Publishing Company

Curme, George O. 1931. *Syntax*. Boston: DC Heath and Company

Deterding, David H & Poedjosoedarmo, Gloria R. 2001. *Grammar of English*. Singapore: Prentice Hall

Djajasudarma, T. Fatimah, 1986. *Kecap Anteuran Bahasa Sunda: Satu Kajian Semantik dan Struktur*. Jakarta, Pasca Sarjana, Universitas Indonesia.

_____. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Eresco, Bandung

_____. 1994. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*, Eresco, Bandung

_____. 1997. *Analisis Bahasa: Sintaksis dan Semantik, (Edisi Khusus)*, Humaniora Utama Press, Bandung

_____. 1999. *Penalaran Deduktif-Induktif dalam Wacana Bahasa Indonesia*, Alqaprint, Jatinangor, Bandung

Eggo, Shandy. 2006. Armchair Grammarian. Melalui <community-2.webtv.net/solis-boo/Grammar1/> [05/01/2006]

Faizah A.R., Hasnah. 2006 *Klausa Objek sebagai Konstruksi Subordinatif dalam Bahasa Indonesia*, Bandung: Pascasarjana UNPAD

Fowler, H. Ramsay & Aaron, Jane E. 1995. *The Little, Brown Handbook*. Melalui <<http://webster.commnet.edu/>> [20/05/2005]

Fromkin, *et al.* 1988. *An Introduction to Language. (second Australian edition)*, Sydney: Holt Reinhart and Winston

Harris, Zellig S. 1966. *Structural Linguistics. The United States: Phoenix Books*

Heryanto 2002. *Kajian Sintaksis dan Semantis Frase Verba Bahasa Inggris Tipe "Close Knit" Catenative IV dan Gradasi Keeratan Hubungan Antarunsur Pembentuknya serta Padanannya dalam Bahasa Indonesia. Bandung, Pasca Sarjana Unpad.*

Hogue, Ann. 2003. *The Essentials of English. USA: Longman*

Hollo, Carmella & Collins, Petter. 2000. *English Grammar. UK: Macmillan Press Ltd.*

Jacobs, Roderick A. 1995. *English Syntax: A Grammar for English Language Professionals. England: Oxford University Press.*

Kridalaksana dkk, 1985a. *Tata Bahasa Deskripsi Bahasa Indonesia: Sintaksis*, Jakarta; Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

_____ 1985,b. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*

Lapoliwa, Hans. 1990. *Klausur Pemerangkapan dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.

Leech, Geoffrey *et al.*, 2003. *An A-Z of English Grammar and Usage. England: Longman*

Miller, J.E. & Brown, E.K. 1980. *Syntax: A Linguistic Introduction to Sentence Structure. Britain:*

Hutchinson & Co, Murcia, Celce & Freeman, Larsen. 1999. *The Grammar Book*, United States:

Huddleston, Rodney. 1998. *English Grammar: An Outline. Cambridge: Cambridge University Press.*

Heinle & Heinle. O'Grady *et al.*, 1996. *Contemporary Linguistics. New York: Longman*

Palmer, F.R. 1994. *The English Verb, (second edition). Singapore: Longman*

Komplemen Objek Dalam Bahasa Inggris: Kajian Sintaktis dan Semantis (Eva Tuckyta Sari Sujatna)

Peaty, David. 1983. *Working with English Idiom*. Hongkong: Thomas Nelson and Sons Ltd.

Plank, Frans. 1984. *Objects: Towards A Theory of Grammatical Relations*. London: Academic Press Inc.

Poedjawijatna dan Zoetmulder. 1964. *Tatabahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Djakarta: Obor

Quirk, Randolph *et al.* 1972. *A Grammar of Contemporary English*. England: Longman Group UK Limited.

_____. 1973. *A University Grammar of English*. England: Longman Group Limited.

_____. 1985. *A Comprehensive Grammar of The English Language*. England: Longman Group UK Limited.

Quirk, Randolph & Greenbaum, Sidney. 1978. *A Concise Grammar of Contemporary English*. Hong Kong: Commonwealth Printed Press Ltd.

Ramlan, M. 1996. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono

Radford, Andrew. 1999. *Syntactic Theory and The Structure of English: A Minimalist Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.

_____. 2004. *English Syntax*. UK: Cambridge

Stock, Richard. 1997. "Complements". *Writers' Workshop, Urbana: University of Illinois at Urbana- Champaign*. Melalui <<http://www.english>> [27/10/2001]

Sudaryanto. 1986. *Metode Linguistik Yogyakarta: Gajah Mada University Press*.

_____. 1994. *Predikat-Objek dalam Bahasa Indonesia: Keselarasan Pola-Urutan*. Jakarta: Penerbit Djambatan.

Sujatna, Eva Tuckyta Sari. 2003. *Komplemen Subjek dan Ko dalam Klausa Bahasa Inggris dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia*, Bandung: Pasca Sarjana UNPAD

_____. 2007. *English Syntax for Beginners*, Bandung: Uvula Press

Tanpa Nama 1999. "Subject Complements". Melalui <<http://www.ulgary.ca>> [27/10/2001]

Tanpa Nama. 2004. *Learn English Revised Edition*. Melalui <<http://www.learnenglish.de>> [20/05/2005]

Thomas, Linda. 1993. *Beginning Syntax*. UK: Blackwell Publisher

Vanassche's, Katrien. "Linking Verbs". Melalui < <http://www.gsu.edu> > [27/10/2001]

Wishon & Burks, et.al., 1968. *Let's Write English*. New York: American Book Company

Zamora, Antonio. 2004. Melalui <<http://www.scientificpsychic.com/grammar/enggram6.html>> [20/05/2005]

Zuhud, Dudih A. 1998. *Dasar-dasar Pemahaman Wacana Bahasa Inggris*.

_____. 2003. *Konjungsi Kausalitas dalam Wacana Ilmiah Bahasa Inggris dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Pasca Sarjana Unpad